

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mempelajari bahasa, pengguna bahasa akan selalu menemukan peraturan-peraturan berbahasa yang disebut dengan kaidah bahasa. Peraturan-peraturan tersebut yang kemudian harus dipatuhi oleh setiap pengguna bahasa. Kridalaksana (1992:2-3) menyatakan bahwa terdapat variasi-variasi bahasa Indonesia yang dibedakan berdasarkan variasi menurut pemakaian atau ragam bahasa dan variasi menurut pemakaiannya atau dialek. Ragam bahasa dapat dibedakan antara ragam resmi, ragam agak resmi, ragam santai yang digunakan sesama teman, dan lainnya.

Dalam menggunakan bahasa, aturan dari penyusunan kata harus disesuaikan dengan kaidah berbahasa agar informasi yang ingin disampaikan kepada lawan bicara dapat diterima dengan baik. Dengan berkembangnya zaman, muncul beberapa kata baru yang sudah disepakati oleh masyarakat pengguna bahasa. Faktor munculnya kata baru dikarenakan adanya penambahan pada kata (imbuhan), kata yang mengalami pemendekkan, dan lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kata yang mengalami pemendekkan disebut Abreviasi. Kridalaksana (1992:159) menjelaskan abreviasi adalah bentuk pemendekkan dari satu kata atau beberapa kata untuk dijadikan bentuk kata dengan susunan kata baru yang lebih pendek dari kata aslinya.

Hasil dari pemendekkan kata disebut singkatan. Bentuk pemendekan kata dalam ilmu bahasa muncul karena keperluan pengguna untuk menggunakan bahasa secara singkat dan tepat. Menurut Chaer (2007: 191), pemendekkan kata adalah bentuk proses pemenggalan pada kata tunggal atau kata gabungan dengan menjadikan bentuk kata yang lebih singkat tanpa merubah makna sebenarnya dari kata tersebut. Contoh yang sering ditemukan dalam bahasa Indonesia misalnya, KKN (Kuliah Kerja Nyata), ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia), DKI (Daerah Khusus Ibukota), dan lain-lain.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, abreviasi disebut dengan istilah *shouryaku* (省略). Sementara hasil dari proses pemendekkan kata tersebut disebut dengan *ryakugo*. Hayashi (1993:1042) dalam Jurnal Renita Putri Sriwijayanti dkk, menyatakan bahwa; 略語は言葉の 一語を省略して、短くしたい法です。 ”*Ryakugo wa kotoba no ichigo o shouryakushite, mijikakushitaihou desu*”. *Ryakugo* adalah kata yang disingkat dengan cara memendekkan atau menyingkat satu bagian kata. Dalam kamus online *kotobank.jp*, *shouryaku* didefinisikan sebagai ekspresi dari arti kata dalam bentuk yang disederhanakan dari bentuk kata aslinya, bentuk kata baru disebut singkatan untuk kata itu. Singkatan sering dibuat untuk menghindari komplikasi dari panjangnya bentuk kata ketika berbicara, menulis, atau berkomunikasi. Bentuk dari *shouryaku* dapat berupa akronim, ataupun singkatan dengan memendekkan beberapa bagian kata.

Contoh bentuk *shouryaku* yang sering ditemukan;

- a) イケメン (*ikemen*) adalah singkatan dari イケテルメン (*iketeru man*) yang artinya “pria tampan”.

- b) バイト (*baito*) adalah singkatan dari アルバイト (*arubaito*), yang artinya “pekerjaan paruh waktu”.
- c) テレビ (*terebi*) adalah pemendekan dari kata テレビジョン (*terebishon*) yang artinya “televisi”.
- d) NHK adalah pemendekkan dari *Nippon Hoso Kyokai*.

Shouryaku tersebut jika dianalisis maka akan mengalami perubahan struktur seperti berikut; (a) mengalami pemendekkan kata dengan menghilangkan suku kata di dua tempat atau lebih disebut dengan *Ni-khasoijou o shouryaku*, (b) mengalami pemendekkan kata dengan menghilangkan kata pada bagian awal kata disebut dengan *Jouryaku*, (c) mengalami pemendekkan katadenga menghilangkan suku kata di bagian akhir kata disebut dengan *Geryaku*, (d) merupakan pengejalan pada huruf awal pada tiap komponen kata.

Penggunaan *shouryaku* dapat ditemukan dalam percakapan sehari-sehari, komik, koran, maupun buku pelajaran mengenai tata bahasa Jepang. Selain itu, *shouryaku* banyak ditemukan dalam ragam bahasa *wakamono kotoba*, yaitu bahasa yang digunakan oleh anak muda dengan rentang usia dari SMP hingga usia sekitar 30 tahun dalam penggunaannya sehari-hari di Jepang. Kosakata dalam *wakamono kotoba* yang sering muncul ini kemudian dikaitkan dengan gaya hidup anak muda pada saat itu sesuai dengan latar belakang penggunaannya, bersifat dinamis dan fleksibel, sehingga dapat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa secara umum. Anak muda, baik di Jepang maupun negara lain sering mencoba hal-hal baru dengan bahasa. Mereka sering membuat kata baru atau memodifikasi

kata yang sudah ada untuk membuat percakapan diantara mereka lebih menyenangkan dan terlihat keren.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan *shouryaku* memang dapat dikaitkan dengan bahasa anak muda atau *wakamono kotoba*. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Yamaguchi dalam skripsi Endah Noviasuti (2019) yang mengatakan bahwa salah satu bentuk dari *wakamono kotoba* adalah *shouryaku* atau pemendekkan kata, yang merupakan ciri khas dari anak muda karena dianggap dapat menjaga kerahasiaan dalam kelompok. Jumlah dari *shouryaku* pun akan semakin bertambah dengan memunculkan bentuk-bentuk baru yang belum diketahui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meninjau mengenai penggunaan *shouryaku* yang digunakan dewasa ini dalam media online dengan objek anak muda. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembelajar bahasa Jepang agar mengetahui bentuk-bentuk yang dihasilkan dari *shouryaku* sehingga tidak lagi menimbulkan kebingungan saat menemukan pemendekan kata yang jarang digunakan dalam bahasa Jepang. Pola pembentukan *shouryaku* ini dikaji dalam kajian morfologi sebagai acuan untuk menganalisis proses pembentukan kata.

Sumber data yang akan digunakan adalah media online twitter karena media online ini banyak digunakan oleh setiap orang dari berbagai negara, salah satunya negara Jepang. Terbukti di tahun 2017 pengguna media online twitter meningkat sampai 34 persen dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 106 juta pengguna. Shinya Kobori (Manager grup twitter Dentsu Digital Inc) mengatakan bahwa twitter telah bergerak melampaui Facebook dalam menawarkan teks,

gambar, ataupun iklan dalam bentuk video. Salah satu iklan video yang populer adalah video dari NHK *skateboard* Yuzuru Hanyu yang ditonton lebih dari 4 juta kali dan di bagikan ulang sebanyak 125.000 kali. Namun, pengguna media twitter dalam unggahannya hanya dibatasi 140 karakter saja, hal tersebut cenderung memicu para penggunanya untuk melakukan pemendekkan kata.

Objek penelitian ini menggunakan unggahan twitter dari Takahashi Minami, alumni personel dari AKB48. Takahashi Minami merupakan kapten dan juga manager umum dalam grup idol AKB48, sehingga dapat dikatakan bahwa ia merupakan personel paling populer dalam idol grup tersebut. Kepopuleran Takahashi Minami juga dapat dilihat dalam media online twitternya yang memiliki sekitar 554 ribu pengikut dimana dalam sehari Takahashi Minami dapat membagikan aktivitasnya dengan mengunggah 5-6 kali unggahan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah struktur pembentukan singkatan kata (*shouryaku*) dalam media online twitter Takahashi Minami dalam kurun waktu 2 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis struktur pembentukan singkatan kata (*shouryaku*) dalam media online twitter Takahashi Minami dalam kurun waktu 2 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai *shouryaku* ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik dari segi keilmuan maupun penerapannya dalam masyarakat.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Linguistik bahasa Jepang bagi para pembelajar yang juga mempelajari tentang bahasa Jepang dan bagi masyarakat pada umumnya. Serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang dan masyarakat pada umumnya untuk menambah perbendaharaan kata khususnya mengenai *shouryaku*. Serta diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai *shouryaku*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan tema pembentukan struktur dan makna yang menyorot bahasa anak muda sebagai objek penelitiannya sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Virginia Fadhillah tahun 2015, Sastra Jepang Universitas Airlangga yang berjudul Struktur dan Makna *Gyaru Go* pada *Shibuya Go Jiten '09-10'*. Penelitian tersebut menggunakan teori dari Yonekawa (1998) untuk mengklasifikasikan tentang pembentukan *wakamono kotoba*. Selain itu, peneliti sebelumnya juga menggunakan buku *Shinsedai Gengogaku* karya Iino Masakuza, dkk dan buku *Wakamono Go o Kagakusuru* karya Akihiko Yonekawa untuk melakukan analisis dari pembentukan bahasa anak muda (*wakamono kotoba*). Sedangkan untuk melakukan analisis terhadap makna *gyaru go*, menggunakan *Nihongo Kyouiku Jiten* yang disusun oleh Yoshio Ogawa dimana buku tersebut menjelaskan faktor-faktor perubahan makna yang

terjadi. Dengan menggunakan buku *Nihongo Kyouiku Jiten* penulis berharap dapat mengetahui apakah ada makna yang berubah atau tidak pada pembentukan *gyaru go*. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa kamus *Shibuya Go Jiten '09-10'* yang disusun oleh *Shibuya Go Seisaku Iinkai*. Dalam kamus ini terdapat kumpulan bahasa yang sering digunakan oleh anak muda di Shibuya, termasuk *gyaru go* dan disertai penjelasannya. Kamus tersebut diterbitkan pada tahun 2009 (edisi terbaru) dan di dalamnya terdapat tiga kategori yaitu *gyaru go*, *KY go*, dan *neo kanji*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis, dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang ada di sekitar. Kemudian teknik yang digunakan adalah teknik catat dengan mengklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu mencatat struktur pembentukan *gyaru go* kemudian menganalisis perubahan makna yang ditimbulkan akibat dari *gyaru go*. Simpulannya, dalam penelitian ini ditemukan 125 data yang di identifikasikan sebagai *gyaru go*. Dari 125 data tersebut, dijelaskan bahwa proses pembentukan *gyaru go* dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa kata untuk membentuk sebuah kata baru, kemudian penggunaan kata serapan dari bahasa Inggris yang banyak ditemukan dalam data, dan yang terakhir dengan proses *setsubiji* dengan memecah kanji untuk menjadikan kata baru. Peneliti menyatakan tidak banyak perubahan makna yang dialami oleh *gyaru go*, karena beberapa kata masih mengandung makna aslinya dan hanya mengalami perubahan struktur saja.

Selain skripsi, peneliti juga meninjau jurnal yang diakses dari *Musashi* ditulis oleh Tengkun tahun 2019 dengan judul 現代日本語におけるマス・メディアの言語表現 (*Gendai Nihongo ni Okeru Masu Media no Gengo Hyougen*). Jurnal tersebut membahas mengenai singkatan kata yang terdapat dalam koran. Tengkun menjelaskan bahwa penggunaan bahasa berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Selain itu dikatakan bahwa faktor “tren” sosial dan budaya juga mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa. Salah satu bukti konkret dari adanya perubahan bahasa itu adalah lahirnya kosakata-kosakata baru di kalangan sekitar.

Dalam media informasi pun, banyak bermunculan kosakata-kosakata baru yang mengikuti mode atau “tren” zaman sekarang. Tengkun menyatakan bahwa ada banyak singkatan kata yang digunakan dalam media massa, salah satunya adalah koran. Menurut Matsumura dalam 日本文法大辞典明治書院 (*Bunpou Dai Jiten Meiji Shoin*), bahwa singkatan adalah bagian dari suatu kata yang dihilangkan atau disederhanakan dalam beberapa cara namun tidak merubah makna aslinya. Singkatan kata digunakan untuk mempercepat informasi yang ingin disampaikan dan terkesan efisien meskipun tidak jarang ada orang yang mengalami kesulitan untuk memahami sebuah informasi karena kosakata yang disingkat. Dalam kesimpulannya, Tengkun mengungkapkan faktor yang melatarbelakangi terjadinya singkatan kata adalah percepatan masyarakat yang menjadi modern.

Di zaman modern setiap orang memang dituntut untuk melakukan banyak hal sehingga membuat waktu mereka sedikit terbatas dan mulai menginginkan segala sesuatu dengan cepat dan efisien, oleh karena itu kemudian banyak singkatan kata yang digunakan. Faktor kedua adalah kebebasan setiap individu untuk menciptakan kesenangannya sendiri, seperti halnya yang banyak dilakukan oleh anak muda di Jepang. Untuk menunjukkan identitasnya, mereka sering menggunakan bahasa-bahasa gaul dalam berkomunikasi sesamanya. Sehingga mereka dengan bebas menciptakan bahasa-bahasa baru salah satunya adalah dengan menyingkat kata.

Dilihat dari kedua penelitian sebelumnya, penelitian pertama terfokus pada proses pembentukan *gyarugo* yang dilihat dari sisi gaya atau fashion seorang wanita hingga mempengaruhi bahasa yang digunakan, dan penelitian kedua yang membahas tentang pengaruh munculnya penggunaan *shouryaku* dalam masyarakat yang sumbernya diambil dari koran. Penelitian ini secara umum membahas tentang fenomena penggunaan kosakata baru berupa *shouryaku* yang tidak hanya dilihat dari fenomena “tren” atau fashion saja, namun juga melihat hubungan antar kata dalam sebuah tuturan. Dengan adanya penelitian sebelumnya, memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan kata baru yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, kehidupan sosial seperti gaya fashion, dan tren terkini. Sehingga mengantarkan penelitian kali ini untuk juga membahas faktor perubahan kata yang disebabkan oleh satu kalangan tertentu (anak muda) yang merubah kata dengan memendekkan kata untuk memudahkan dalam setiap berkomunikasi.

Selain itu, penelitian sebelumnya memudahkan penelitian kali ini untuk mendapat buku sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan bahasa anak muda dan faktor-faktor pembentuknya.

1.6 Landasan Teori

Teori mengenai *shouryaku*, peneliti akan menggunakan buku *Wakamono Go o Kagasuru* karya Akihiko Yonekawa tahun 1998. Dalam buku tersebut dijelaskan secara detail mengenai 12 cara pembentukan *shouryaku*, yaitu (1) memendekkan suku kata di bagian awal, (2) memendekkan suku kata di bagian tengah, (3) memendekkan suku kata di bagian akhir, (4) memendekkan dengan menghilangkan suku kata di dua tempat, (5) memendekkan kata gabungan dengan menghilangkan suku kata di bagian awal pada masing-masing kata, (6) memendekkan kata gabungan dengan menghilangkan suku kata awal di bagian pertama dan suku kata terakhir di bagian kedua, (7) memendekkan kata gabungan dengan menghilangkan suku kata akhir pada kata pertama dan suku kata awal pada kata kedua, (8) memendekkan kata gabungan dengan menghilangkan suku kata di bagian akhir pada masing-masing kata, (9) memendekkan kata gabungan dengan menghilangkan suku kata di bagian akhir kata pertama, (10) memendekkan kata gabungan dengan menghilangkan suku kata bagian akhir di kata kedua, (11) memendekkan kalimat atau frase, (12) memendekkan kata gabung dengan menghilangkan suku kata di tiga tempat atau lebih.

Selain 12 cara yang telah disebutkan, Akihiko Yonekawa juga menambahkan penjelasan mengenai salah satu cara lain pembentukan *shouryaku* yaitu *kashiramoji* atau akronim. *Kashiramoji* adalah singkatan kata dengan

menggabungkan huruf depan pada tiap kata. Akihiko menyebutkan bahwa penggunaan *kashiramoji* sering digunakan pada bahasa asing seperti kata AC yang merupakan bentuk akronim dari *Air Conditioner*.

1.7 Metode Penelitian

Sutedi (2009:53) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk menentukan rencana penelitian, untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis, kemudian mengolah data sesuai dengan rencana penelitian dan sampai pada penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan jenis dari penelitiannya.

Dalam penelitian ini yang membahas mengenai *shouryaku*, penggunaan metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dalam analisisnya. Menurut (Iskandar, 2009) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian secara logis mengungkapkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan sekitar untuk kemudian diungkapkan kebenarannya guna memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan bagi masyarakat. Dalam masyarakat Jepang, penggunaan *shouryaku* adalah suatu fenomena yang menarik untuk dibahas. Penggunaan metode deskriptif analisis yaitu dimana peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah ditemukan kemudian hasil analisis tersebut akan dikelompokkan berupa data tertulis.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan variabel permasalahan yang ada dalam penelitian. Berikut beberapa langkah yang digunakan untuk mendapatkan data;

1. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah media online twitter unggahan dari Takahashi Minami anggota grup idol (AKB 48) dalam kurun waktu 2 tahun.
2. Peneliti menggunakan teknik simak catat untuk memperoleh data yang akan digunakan dengan cara menyimak tulisan-tulisan yang di unggah oleh Takahashi Minami untuk dicari topik permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Teknik simak catat menurut Mahsun (2005:92) dijelaskan bahwa teknik menyimak ini tidak hanya berlaku pada penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga untuk penggunaan bahasa secara tertulis.
3. Setelah melakukan simak dan catat, kemudian peneliti akan menerjemahkan tulisan tersebut ke dalam bahasa Indonesia untuk kemudian dianalisis berdasarkan teori yang sudah dijelaskan.
4. Kemudian peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan struktur pembentuknya.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan akan dijabarkan sesuai dengan teori-teori yang sudah dijelaskan. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data;

1. Data yang telah diperoleh akan diklasifikasikan sesuai dengan proses pembentukan *shouryaku* dengan menggunakan buku *Wakamono Go o Kagasuru* karya Akihiko Yonekawa tahun 1998 yang menyebutkan 12 cara pembentukan *Shouryaku* dan 1 cara pembentukan lain yaitu *Kahsiramoji*.

2. Setelah melakukan pengklasifikasian dan menganalisis data, kemudian peneliti membuat kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 4 bab.

1. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian dan pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah ditemukan. Berupa gambaran umum mengenai *shouryaku*, morfologi, proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang, dan profil mengenai Takahashi Minami (AKB48).
3. Bab III merupakan hasil yang ditemukan dalam data yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan.
4. Bab IV merupakan simpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan berupa saran untuk melakukan penelitian selanjutnya.